TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7774

KAJIAN TEORETIS PERILAKU PROSOSIAL, AGRESI, DAN DINAMIKA KELOMPOK DALAM PERSPEKTIF TEORI IDENTITAS SOSIAL

Theoretical Study of Prosocial Behavior, Aggression, and Group Dynamics from the Perspective of Social Identity Theory

Ratih Meyrani Putri & Neviyarni S.
Universitas Negeri Padang
ratihmp10@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 21, 2025	Oct 12, 2025	Oct 24, 2025	Oct 29, 2025

Abstract

This article presents a theoretical review of prosocial behavior, aggression, and group dynamics within the field of social psychology, based on the Social Identity Theory developed by Tajfel and Turner (1979). The purpose of this review is to understand how helping behavior, aggressive actions, and intergroup interactions can be explained through the processes of categorization, identification, and social comparison. The method employed is a literature review, examining social psychology theories and previous research findings related to social behavior in both academic settings and the broader community. The analysis reveals that prosocial behavior is generally driven by empathy and internalized social values, while aggressive behavior more often arises as a response to frustration or perceived threats to social identity. Group dynamics play a critical role in shaping self-identity, fostering a sense of belonging, and reinforcing social solidarity. The application of Social Identity Theory in this context offers deeper

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

insights into the complex relationship between individuals and groups, highlighting the importance of fostering inclusive, collaborative, and identity-sensitive social environments.

Keywords: Prosocial Behavior; Aggression; Group Dynamics; Social Identity Theory; Social Psychology

Abstrak: Artikel ini membahas kajian teoretis mengenai perilaku prososial, agresi, dan dinamika kelompok dalam ranah psikologi sosial dengan mengacu pada *Teori Identitas Sosial* yang dikembangkan oleh Tajfel dan Turner (1979). Tujuan kajian ini adalah untuk memahami bagaimana perilaku menolong, tindakan agresif, serta interaksi antar kelompok dapat dijelaskan melalui proses kategorisasi, identifikasi, dan perbandingan sosial. Metode yang digunakan berupa kajian literatur dengan menelaah teori-teori psikologi sosial dan temuan penelitian terdahulu terkait perilaku sosial di lingkungan akademik dan masyarakat umum. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku prososial umumnya didorong oleh empati dan nilai-nilai sosial yang dianut individu, sedangkan perilaku agresi lebih sering muncul sebagai respons terhadap frustrasi atau ancaman terhadap identitas sosial. Dinamika kelompok berperan penting dalam membentuk identitas diri, menciptakan rasa memiliki, dan memperkuat solidaritas sosial. Penerapan *Teori Identitas Sosial* dalam konteks ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relasi kompleks antara individu dan kelompok, serta menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, kolaboratif, dan sensitif terhadap dinamika identitas sosial.

Kata Kunci: Perilaku Prososial; Agresi; Dinamika Kelompok; Teori Identitas Sosial; Psikologi Sosial

PENDAHULUAN

Psikologi sosial mempelajari bagaimana individu berpikir, merasakan, dan berperilaku dalam konteks sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, fenomena seperti perilaku prososial, agresi, dan dinamika kelompok menjadi cerminan dari interaksi sosial yang kompleks. Perilaku prososial mencerminkan keinginan seseorang untuk menolong tanpa pamrih, sementara perilaku agresi menunjukkan sisi destruktif dari interaksi sosial. Dinamika kelompok, di sisi lain, menggambarkan bagaimana kerja sama, kepemimpinan, dan konformitas membentuk struktur sosial dalam kelompok.

Tajfel dan Turner (1979) melalui Teori Identitas Sosial menjelaskan bahwa identitas individu sebagian besar terbentuk dari keanggotaan kelompok sosial. Proses kategorisasi, identifikasi, dan perbandingan sosial menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya dan kelompok lain. Dalam konteks ini, perilaku prososial, agresi, dan dinamika kelompok dapat dipahami sebagai refleksi dari upaya mempertahankan atau memperkuat identitas sosial individu dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama berasal dari buku teks psikologi sosial dan artikel ilmiah yang relevan, seperti karya Passer dan Smith (2007), Berkowitz (1995), Johnson dan Johnson (2012), serta Tajfel dan Turner (1979). Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep utama, mengidentifikasi keterkaitan antar teori, dan menginterpretasikan relevansinya terhadap fenomena sosial di lingkungan akademik dan masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang bertujuan untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Menurut Passer dan Smith (2007), tindakan ini dilandasi oleh empati, nilai moral, dan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Faktor-faktor seperti sosialisasi, pengalaman emosional, dan budaya turut berperan dalam pembentukan perilaku prososial (Kau, 2010).

Sebaliknya, perilaku agresi menurut Berkowitz (1995) adalah perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti, baik secara fisik maupun psikologis. Agresi dapat didorong oleh faktor internal seperti emosi dan stres, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kompetitif. Dalam konteks kampus, perilaku agresi dapat muncul dalam bentuk perundungan verbal, gosip, atau eksklusi sosial yang mengancam identitas sosial individu.

Sementara itu, dinamika kelompok sebagaimana dijelaskan oleh Johnson (2012), merupakan proses interaksi antar anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama dan komunikasi efektif menjadi faktor utama dalam menjaga kohesi kelompok, namun konformitas berlebihan dapat menyebabkan hilangnya otonomi individu dan munculnya tekanan sosial.

Berdasarkan teori Identitas Sosial yang dikemukakan oleh Tajfel dan Turner (1979), individu cenderung berperilaku sesuai dengan kelompok tempat ia merasa menjadi bagian. Hal ini menjelaskan kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tertentu agar dapat diterima secara sosial.

Proses identifikasi sosial ini dapat menghasilkan perilaku prososial ketika identitas sosial bersifat positif, misalnya melalui solidaritas, kerja sama, dan kepedulian antaranggota

kelompok. Namun, ketika identitas sosial merasa terancam atau dibandingkan secara negatif, dapat muncul perilaku agresi seperti diskriminasi atau konflik antar kelompok.

Dengan demikian, teori identitas sosial menjadi landasan penting dalam memahami hubungan antara perilaku prososial, agresi, dan dinamika kelompok. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana individu menyeimbangkan kebutuhan untuk diterima oleh kelompok dengan kecenderungan untuk mempertahankan identitas diri dalam interaksi sosial di masyarakat modern.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial, agresi, dan dinamika kelompok merupakan fenomena sosial yang saling berkaitan dan dapat dijelaskan melalui Teori Identitas Sosial. Penerimaan sosial dan rasa memiliki kelompok menjadi kebutuhan dasar manusia yang memengaruhi perilaku mereka dalam konteks sosial. Keseimbangan antara adaptasi sosial dan keaslian diri menjadi kunci dalam membentuk identitas sosial yang sehat dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Allport, G. W. (1954). The Nature of Prejudice. Addison-Wesley.

Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. Sukma: Jurnal Pendidikan, 1(1), 57-92.

Berkowitz, L. (1995). Aggression: Its Causes, Consequences, and Control. McGraw-Hill.

Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2012). Joining Together: Group Theory and Group Skills (11th ed.). Boston: Pearson Education.

Kau, M. A. (2010). Empati dan perilaku Passer, M. W., & Smith, R. E. (2007).

Psychology: The Science of Mind and Behavior. McGraw-Hill.

Susantyo, D. P. B. (2011). Faktor Penyebab Agresi Remaja. Psikologi Sosial Indonesia, 2(1), 44–53.

Susetyo, D. P. B. (2021). Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial. SCU Knowledge Media.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). An Integrative Theory of Intergroup Conflict. In The Social Psychology of Intergroup Relations (pp. 33–47). Brooks/Cole.